

**ANALISIS KOMPETENSI PEGAWAI TERHADAP PENGGUNAAN
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT. PLN (PERSERO)
PEMBANGKITAN PLTU NAGAN RAYA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

GILANG ELYANSAH PUTRA
NPM : 1902110113



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 25 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

GILANG ELYANSAH PUTRA
NPM : 1902110113

Dengan judul:

**ANALISIS KOMPETENSI PEGAWAI TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI PADA PT. PLN (PERSERO) PEMBANGKITAN PLTU
NAGAN RAYA ACEH**

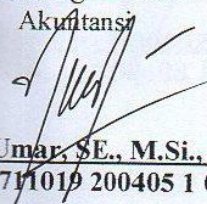
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

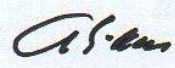
Menyetujui / Mengesahkan :

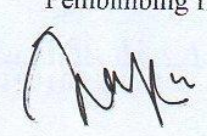
Ketua Program Studi
Akuntansi

Pembimbing I

Pembimbing II


Nufli Umar, SE., M.Si., Ak.CA
N. 19711019 200405 1 001


Dr. H. Aliamin, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19590217 199101 1 001


Intan Rizkia Chudri, SE., M.Si
NIK. 19871208 201306 2 001


Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 25 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

GILANG ELYANSAH PUTRA
NPM : 1902110113

Dengan judul:

**ANALISIS KOMPETENSI PEGAWAI TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI PADA PT. PLN (PERSERO) PEMBANGKITAN PLTU
NAGAN RAYA ACEH**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 10 Agustus 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Dr. H. Aliamin, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19590217 199101 1 001

Anggota

Intan Rizkia Chudri, SE., M.Si
NIK. 19871208 201306 2 001

Anggota

Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi


H. Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 25 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Gilang Elyansah Putra

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Gilang Elyansah Putra
NPM : 1802110069
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

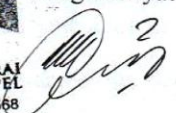
ANALISIS KOMPETENSI PEGAWAI TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT. PLN (PERSERO) PEMBANGKITAN PLTU NAGAN RAYA ACEH

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 25 Agustus 2023

Banda Aceh, 25 Agustus 2023
Yang Menyatakan



1000
METERAI
TEMPEL
7F4B2AJX242187568

Gilang Elyansah Putra

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Kompetensi Pegawai Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh.”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar Islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenalkan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda Alm. Ardiansyah Putra dan Ibunda Rahma Sari Tambunan yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada istri tersayang Ananda Paradita yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak Selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Bapak Dr. H. Aliamin, SE, M.Si, Ak.CA selaku pembimbing pertama Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Ibu Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si selaku pembimbing kedua penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu pegawai PT.PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh yang telah memberi waktu dan kesempatannya bagi penulis dalam menulis penelitian ini.
8. Teman-teman angkatan seperjuangan Tengku Taufiq, Ifra Zachrand, Vika Elvira, Ramadhani Fitri dan Dinar Syavira yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, Juli 2023

GILANG ELYANSAH PUTRA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	8
2.1.2 Kompetensi Pegawai.....	15
2.2. Penelitian Sebelumnya	18
2.3. Kerangka Pemikiran.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Desain Penelitian	25
3.1.1 Tujuan Penelitian.....	25
3.1.2 Jenis Penelitian	25
3.1.3 Tingkat Intervensi Peneliti.....	26
3.1.4 Horison Waktu.....	26
3.1.5 Unit Analisis	26
3.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	27
3.3. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	31
4.1.1 Profil PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh.....	30
4.1.2 Visi dan Misi PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh	30
4.1.3 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh	31
4.2. Hasil Penelitian.....	38
4.2.1 Analisis Kompetensi Pegawai PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh	38
4.2.2 Analisis Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh.....	44
4.3. Pembahasan	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	51
5.2. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Pegawai PT.PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh.....	5
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya	19

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT.PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh	32

**ANALISIS KOMPETENSI PEGAWAI TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI PADA PT. PLN (PERSERO) PEMBANGKITAN
PLTU NAGAN RAYA ACEH**

**GILANG ELYANSAH PUTRA
NPM : 1902110113**

Pembimbing : 1. Dr. H. Aliamin, SE, M.Si, Ak. CA.
2. Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompetensi pegawai terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh. Model analisis yang akan digunakan adalah metode analisis kualitatif yang berfokus pada kompetensi pegawai terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi pegawai dalam penggunaan SIA di PLTU Nagan Raya bervariasi, dengan sebagian besar pegawai menunjukkan kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan sistem, namun terdapat pula beberapa pegawai yang perlu lebih banyak dukungan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya. Dikarenakan beberapa pegawai yang baru pindah di bidang yang terkait dalam penggunaan SIA, pengalaman kerja, pegawai senior yang kurang dalam pengaplikasian berbasis komputer, pelatihan yang telah diterima pegawai, serta dukungan dari manajemen dan rekan kerja pada PLTU Nagan Raya sangat mempengaruhi tingkat kompetensi sehingga pekerjaan pegawai masih kurang efektif dan efisien. Pada dasarnya pembinaan kompetensi pegawai di PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh mengacu pada SK Direksi No. 387.K/DIR/2008 tentang sistem pembinaan kompetensi dan karir pegawai yang dijelaskan bahwa syarat untuk kenaikan level kompetensi pegawai salah satunya adalah dinyatakan lulus diklat profesi dibidangnya yang berpedoman pada keputusan direksi mengenai Sistem Pendidikan dan Pelatihan pegawai sesuai dengan SK Direksi No.412.K.DIR/2008. Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh sangat membantu pegawai dalam menyelesaikan tugas sehari-hari seperti laporan keuangan sehingga pekerjaan pegawai lebih efektif jika dengan penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer karena dapat menghemat waktu, lebih teliti dan tugas dapat terlaksanakan dengan cepat dan tepat.

Kata Kunci : *Kompetensi Pegawai dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini perkembangan teknologi informasi mengalami kemajuan yang sangat pesat serta beragam. Saat ini, sebagian besar masyarakat semakin merasakan dampak perkembangan era globalisasi. Terlihat dari kebutuhan akan informasi masyarakat semakin meningkat dan menjadikan informasi sebagai salah satu kebutuhan yang sangat penting. Teknologi informasi digunakan sebagai motor penggerak dalam membuat suatu informasi dan juga menciptakan sebuah sistem yang dikenal dengan sistem informasi. Sistem informasi inilah yang memiliki fungsi penting dalam berbagai bidang dan lembaga, Salah satunya yaitu bidang akuntansi. Hasil dari sistem informasi akuntansi dapat berupa informasi-informasi yang nantinya akan berguna dalam mengukur kinerja keuangan dan menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan terkadang terdapat kesalahan-kesalahan ataupun ketidakakuratan dalam pencatatan, sehingga dalam penggunaan sistem menjadi kurang efektif. Hal ini penting untuk menjadi perhatian perusahaan maupun lembaga agar kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut dapat diminimalisir.

Acuan dari dari sistem informasi akuntansi adalah Sumber Daya Manusia (SDM) serta kapital dari suatu perusahaan yang memiliki tanggungjawab dalam menciptakan informasi publik tentang masalah finansial serta memiliki tanggungjawab untuk pengumpulan serta pemrosesan informasi jual-beli komersial dalam suatu lembaga usaha. Suatu informasi diperoleh oleh sebuah sistem yang sesuai dalam pemrosesan serta penyajian meningkat. Informasi bermanfaat

biasanya relevan terhadap situasi lembaga usaha. Dalam suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi memiliki peran penting untuk menaikkan tingkat keefisienan perusahaan dalam menopang kekuatan kompetitif sebagai penyedia manajemen informasi finansial perusahaan tersebut (Khairiyani, 2022). Sumber daya manusia mempunyai hubungan dengan tenaga kerja atau pegawai/aparatur yang bekerja dalam suatu organisasi.

Pada dasarnya Aparatur Sipil Negara (ASN) di berbagai negara mempunyai peran utama sebagai, pelaksana peraturan perundang-undangan; menjalankan fungsi manajemen pelayanan publik; pengelola pemerintahan; manager/ *corporate leader*; dan administrator (pengelola asset dan keuangan negara/ daerah). Sehingga, tuntutan reformasi birokrasi secara langsung akan membawa konsekuensi bagi arah perbaikan sistem kepegawaian negara yang harus diikuti, khususnya masalah kinerja aparatur birokrasi ASN yang sampai saat ini masih dianggap belum sesuai harapan. Belum optimalnya kinerja aparatur dalam menjalankan tugas dan fungsinya, ditunjukkan dengan masih banyaknya keluhan-keluhan yang disampaikan masyarakat atas pelayanan publik yang diberikan pemerintah selama ini, juga masih seringnya ditemukan kasus penyalahgunaan kewenangan dalam bentuk korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), juga penempatan aparatur yang tidak sesuai dengan persyaratan jabatan (Mardi, 2018). Dengan demikian organisasi dapat melakukan pengawasan aparatur dengan memanfaatkan atau menerapkan efektivitas penggunaan sistem informasi.

Efektivitas penggunaan sistem informasi dalam suatu perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor sumber daya manusia. Sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan merupakan organisasi tergantung pada seberapa baik penggunanya mampu menerapkan aplikasi tersebut secara baik dan mengetahui

dengan baik apa saja yang terdapat dalam sistem tersebut dan dapat menerapkannya dengan baik. Jadi keberhasilan dari teknologi maupun sistem informasi pada perusahaan memiliki hubungan erat terhadap sumber daya manusia pada perusahaan atau organisasi tersebut.

Teknologi digunakan sebagai alat bantu dalam pembuatan keputusan dalam berbagai fungsi maupun peringkat manajerial. Hal itu menjadi semakin bermanfaat bagi pengguna informasi karena dengan memanfaatkan kemampuan teknologi dapat mengurangi adanya ketidakpastian. Dengan memanfaatkan teknologi informasi maka akan memudahkan pengguna dalam menjalankan tugas-tugas khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dari perusahaan serta informasi yang dihasilkan akan lebih akurat, sehingga penggunaan sistem informasi akuntansi dari perusahaan tersebut dapat berjalan secara efektif.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada sebuah perusahaan dipengaruhi oleh kompetensi pegawai atau pengguna. Pengguna itu sendiri merupakan pengguna akhir yang berfungsi dalam pengolahan sistem informasi. Kompetensi pegawai merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan sistem informasi. Kompetensi pegawai bagian akuntansi itu berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi karena menurutnya kompetensi pegawai adalah salah satu faktor yang mendorong keefektifan sistem informasi akuntansi. Kompetensi pegawai memiliki beberapa indikator yang harus terpenuhi, salah satunya yaitu kemampuan dari seorang pegawai untuk menguasai dan menyelesaikan tugas-tugasnya, biasanya kemampuan itu diperoleh dari pelatihan. Selain kemampuan, ada juga pengetahuan yang juga menjadi faktor pendukung dalam kompetensi pengguna. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan seseorang, formal ataupun non formal tujuannya agar aktivitas organisasi berjalan secara efektif dan efisien.

Pengertian kompetensi pegawai menurut Ardana (2018:38) adalah sebagai kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu rangkaian tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman. Kompetensi pegawai tercermin dengan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang spesifik, seperti mengoperasikan suatu peralatan, berkomunikasi efektif atau mengimplementasikan suatu strategi pekerjaan. Jadi, kompetensi pegawai adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.

Namun berdasarkan faktanya bahwa kompetensi kerja yang rendah berdampak kurang baik pada penggunaan SIA. Tidak semua pegawai mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu atau sesuai dengan target, disebabkan karena rendahnya kemampuan pegawai untuk menggunakan peralatan dengan tepat dan memanfaatkan sesuai dengan tugas untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan pegawai dalam mencapai efektivitas sistem informasi akuntansi, salah satunya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan pemakai seperti tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan kemampuan kerja serta pengetahuan.

Tabel 1.1
Jumlah Pegawai Pada PLTU Pembangkitan Nagan Raya Berdasarkan
Formasi Bagian dalam Penggunaan SIA

No	Formasi Bagian	Jumlah Pegawai	Jumlah Pegawai dalam Penggunaan SIA
1	Manajemen	8	-
2	Operasi	44	2
3	Pemeliharaan	21	2
4	Enjiniring	9	1
5	Coal and Ash Handling (CAH)	23	2
6	Keuangan dan Umum	14	4
7	K3 dan Keamanan	5	-
8	Pengadaan	6	1
9	Lingkungan	4	-
Jumlah		134	12

Sumber : PT.PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya

Pada tabel di atas jumlah pegawai di PLTU Nagan Raya yang tersusun dari masing-masing bagian adalah total 134 orang dan 12 orang yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh bahwa dari total 12 pegawai di masing-masing bidang pada PLTU Nagan Raya yang terlibat dalam penggunaan SIA saat dilakukan survey, terdapat hanya 4 orang belum sepenuhnya dapat menguasai atau penggunaan SIA yang disebabkan kompetensi yang masih rendah atau pengalaman kerja seperti pegawai yang baru mutasi di PLTU Nagan Raya.

Pengguna yang tingkat pengetahuan pegawai yang rendah dalam bidang komputer akan berdampak terhadap kinerja yang kurang baik, karena pengguna kurang menguasai penggunaan sistem berbasis komputer. Sehingga sejumlah transaksi yang diproses kurang efektif dan tidak sesuai dengan tujuan, yang akan menyebabkan hasil laporan tidak tepat waktu atau tidak sesuai dengan target. Hal itu akan menyebabkan semakin rendahnya tingkat pengetahuan pemakai dan akan menurunkan penggunaan sistem informasi akuntansi serta dapat menurunkan kinerja pegawai.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk membuat sebuah karya tulis dengan judul “**Analisis Kompetensi Pegawai terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi pegawai terhadap penggunaan

sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kompetensi pegawai terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian ini mengarah kepada aspek berikut:

1. Manfaat Akademis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan dan dapat menjadi salah satu referensi dalam masalah teknologi, kompetensi pegawai dan penggunaan sistem informasi akuntansi.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan memperdalam serta memperkaya pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mempelajari sumber daya manusia dan pengelolaannya pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh dalam membantu mengoptimalkan tugas-tugas dewan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran dan masukan bagi perusahaan khususnya di PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi para pegawai.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan sistem informasi akuntansi yang terdiri kompetensi pegawai. Penelitian ini dilakukan pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2019:3) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dari definisi penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut, unsur pokok suatu system informasi akuntansi adalah formulir, catatan, serta laporan keuangan.

Leitch dan Davis, (2019:14) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung kegiatan operasi sehari-hari, bersifat manajerial dan kegiatan suatu organisasi dan menyediakan pihak-pihak tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Handoko (2019:124) mengemukakan bahwa pengendalian adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Romney (2019:473) mengatakan SIA adalah sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk persiapan informasi keuangan dan informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan.

Jumali (2019:85), mengemukakan bahwa secara umum, pengendalian penggunaan atau pengimplementasian teknologi sistem informasi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data,

mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Data dalam sistem informasi tersebut seharusnya merupakan data yang terintegrasi dari seluruh unit perusahaan atau organisasi sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan.

Berdasarkan kajian teoritis di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian penggunaan sistem informasi akuntansi yaitu sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. SIA bertanggung jawab untuk memberikan laporan keuangan dan statistik tepat waktu dan akurat untuk pengambilan keputusan manajemen internal dan untuk pihak eksternal seperti kreditur, investor dan pihak berwenang.

2.1.1.1 Pengertian Sistem

Pada dasarnya sesuatu dapat disebut sistem apabila memiliki bagian-bagian saling berinteraksi dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bagian-bagian ini disebut subsistem, atau disebut juga prosedur. Agar sistem dapat berfungsi secara efektif dan efisien, subsistem-subsistem tersebut harus saling berinteraksi antara satu dengan yang lain nya. Interaksi secara efektif dan efisien dapat terjadi melalui komunikasi informasi yang relevan antar subsistem. Mulyadi (2019:11) menjelaskan tentang sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yaitu : input, proses, dan output.

Menurut Romney dan Steinbart (2018:26) menjelaskan bahwa “Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan”. Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*), artinya suatu kesatuan

komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Sistem adalah kumpulan dari prosedur yang saling kait mengait dan berinteraksi secara teratur untuk mencapai tujuan tertentu.

Romney (2019:2) sistem adalah rangkaian dua komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem hampir selalu terdiri dari beberapa subsistem kecil, yang masing-masing melakukan fungsi khusus yang penting untuk dan mendukung bagi sistem yang lebih besar, tempat mereka berada. Pada dasarnya sesuatu dapat disebut sistem apabila memiliki bagian-bagian saling berinteraksi dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.1.2 Pengertian Informasi

Informasi merupakan sumber daya terpenting yang disajikan untuk para pemakai. Informasi adalah data yang telah ditransformasi melalui suatu proses dan berguna bagi pemakainya. Berguna artinya suatu informasi tidaklah sama bagi semua orang terutama dalam level organisasi. Misalnya, jumlah penjualan perminggu merupakan informasi bagi seorang staf penjualan namun hal itu masih merupakan data bagi manager penjualan karena informasi yang dibutuhkannya adalah jumlah penjualan yang dihasilkan oleh semua staf penjualan disuatu wilayah tertentu setiap bulannya (Chairanisa, 2017:10).

Informasi tampil melalui pemrosesan terlebih dahulu dari angka-angka fakta yang masih kuantitatif yang kemudian dipilih sesuai kebutuhan agar tampil lebih baik dan dapat dipahami oleh penggunanya. Dengan demikian unit organisasi dapat mencapai tujuannya masing-masing, sehingga secara keseluruhan organisasi dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Sehingga informasi akan dapat menunjang pengambilan keputusan dan informasi

pendukung operasional perusahaan berguna bagi pihak internal dan ekstern perusahaan.

Sifat-sifat informasi antara lain (Chairanisa, 2017:11) :

1. Eksternal : bersifat perintah (*mandatory*) dan *essensial* (*sangat diperlukan*)
2. Internal : Bersifat kebebasan yang ditentukan (*discretionary*)

Karakteristik informasi yang berguna adalah :

1. Relevan (*Relevant*). Menambah pengetahuan atau nilai bagi pengambil keputusan dengan mengurangi ketidakpastian, meningkatkan kemampuan untuk meramalkan atau mengkonfirmasi atau membetulkan harapan sebelumnya.
2. Dapat dipercaya (*Reliable*). Tidak ada kesalahan atau tidak bias dan akurat untuk suatu kejadian atau aktivitas organisasi.
3. Lengkap (*Complete*). Tidak mengabaikan data penting.
4. Tepat waktu (*Timely*). Tersedia tepat waktu untuk pengambilan keputusan.
5. Dapat dimengerti (*Understandable*). Dalam bentuk yang dapat dimengerti.
6. Dapat dibuktikan kebenarannya (*Verifiable*). Menghasilkan informasi yang sama dari dua orang yang saling independen.

2.1.1.3 Pengertian Akuntansi

Dalam perkembangan dunia ekonomi sekarang ini peranan akuntansi sangat penting untuk memutuskan sesuatu agar dalam menjalankan kegiatan tidak menimbulkan kerugian. Kegiatan yang dilakukan oleh akuntansi dalam kegiatan ekonomi mencakup kegiatan mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan data dasar ekonomi untuk kepentingan baik perorangan, perusahaan, pemerintah, dan anggota masyarakat lainnya.

Hery (2018:7) menyatakan bahwa akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai bahasa bisnis, dimana informasi bisnis dikomunikasikan kepada *stakeholders* melalui laporan akuntansi. Mula-mula sebuah transaksi bisnis akan diidentifikasi (dianalisis), dicatat, dan barulah dilaporkan lewat laporan akuntansi yang

merupakan media komunikasi informasi akuntansi.

Sumarsan (2018:2) menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan. Harrison (2018:3) menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis. Selain itu, akuntansi juga merupakan *bahasa bisnis*. Semakin baik anda memahami bahasa tersebut, semakin baik mengelola keuangan dan bisnis. Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan.

2.1.1.4 Komponen Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Penggunaan sistem informasi akuntansi sangat diperlukan bagi pemakai akuntansi yaitu pihak luar (ekstern) organisasi perusahaan dan pihak dalam (*intern*) organisasi perusahaan. Kebutuhan para pemakai ekstern dapat dipenuhi dengan adanya publikasi laporan laba/rugi. Sedangkan para pemakai *intern* dapat memenuhi kebutuhan informasi akuntansinya untuk mencapai nilai ekonomis (laba) perusahaan semaksimal mungkin. Romney (2019:3) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen:

1. Orang-orang, yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data

tentang aktivitas-aktivitas organisasi.

3. Data, tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. Software, yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung (*peripheral device*), dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

2.1.1.5 Tujuan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Definisi SIA dari Hall (2019:6) adalah sub bagian khusus dari sistem informasi yang memproses transaksi keuangan. Penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendukung kegiatan perusahaan sehari-hari
2. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen
3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung jawaban.

Romney (2019:12) menyatakan bahwa terdapat delapan unsur dari penggunaan sistem informasi akuntansi yaitu :

1. Tujuan
Penggunaan sistem informasi akuntansi dirancang untuk mencapai satu tujuan atau lebih yang menggambarkan tenaga penggerak dibelakang system dan tujuan nya.
2. Masukan
Data harus dikumpul dan dimasuk kan sebagai input dalam system. Masukan yang umum dari suatu system informasi akuntansi adalah data transaksi dan jurnal.
3. Keluaran
Informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut keluaran. Keluaran yang umum dari SIA adalah laporan keuangan dan laporan-laporan internal seperti daftar piutang dagang, anggaran, dan proyeksi cashflow.
4. Penyimpanan data
Data disimpan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi untuk pemakaian berikut nya. Data yang disimpan harus diperbaharui secara teratur.
5. Pengolahan
Data harus diolah untuk menghasilkan informasi. Sebagian perusahaan memproses data menggunakan komputer.

6. Instruksi dan prosedur

Penggunaan sistem informasi akuntansi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur secara rinci. Instruksi dan prosedur untuk pemakai biasanya terdapat pada prosedur manual.

7. Pengguna

Orang-orang yang berhubungan dengan sistem dan pemakai informasi yang dihasilkan disebut pengguna. Pengguna meliputi semua orang yang melaksanakan dan mencatat semua transaksi serta semua orang yang mengatur dan mengendalikan sistem.

8. Pengendalian dan pengukuran konsumen

Pengendalian dan pengukuran konsumen dibuat dalam suatu penggunaan sistem informasi akuntansi untuk menjamin informasi yang akurat dan pengoperasian sistem secara tepat.

2.1.1.6 Indikator Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Jumlah sarana komputer dalam perusahaan juga sangat mempengaruhi dalam pencapaian pengendalian penggunaan teknologi sistem informasi dalam perusahaan. Dengan lebih banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai, maka akan semakin memudahkan pemakai mengakses data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas individu dalam perusahaan atau organisasi. Diharapkan dengan penggunaan teknologi sistem informasi, individu dari perusahaan atau organisasi yang merupakan pemakai sistem tersebut dapat menghasilkan output yang semakin baik dan kinerja yang dihasilkan tentu akan meningkat (Jumali, 2019:86).

Indikator mengenai variabel pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut (Jogianto, 2016:70);

1. Informasi yang jelas

Suatu kejelasan informasi yang diberikan atau disampaikan dan mudah dipahami

2. Komunikasi

Suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain.

3. Isi pesan

Setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin.

4. Informasi yang cepat

Suatu informasi yang disampaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

5. Informasi yang akurat
Informasi yang tidak mengandung keraguan-keraguan, sama maksudnya yang disampaikan dengan yang menerima, bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan, harus menjelaskan dan mencerminkan maksudnya atau dengan kata lain tidak salah.

2.1.2 Kompetensi Pegawai

2.1.2.1 Pengertian Kompetensi

Menurut Munawir (2017:33) kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, juga menunjukkan karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh setiap individu yang memampukan mereka untuk melakukan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan meningkatkan standar kualitas profesional dalam pekerjaan. Sedangkan menurut Sedarmayanti (2018:127) kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*). Oleh karena itu, jika kompetensi sumber daya manusia (SDM) tidak sesuai dengan pendidikannya diluar akuntansi, maka akan berdampak terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Sehingga, kualitas laporan keuangan tersebut menjadi tidak akurat karena tidak dikelola oleh SDM yang berlatar belakang pendidikan akuntansi.

Menurut Siagian (2017:173) kompetensi adalah merupakan karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan aktifitasnya kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang mempunyai hubungan kausalitas atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.

2.1.2.2 Pengertian Pegawai

Pegawai adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Pembahasan tentang ASN merupakan bagian dari manajemen kepegawaian negara di bawah kewenangan Presiden sebagai kepala pemerintah. Menurut Hasibuan (2018:48) pegawai adalah setiap orang yang bekerja dengan menjual tenaganya (fisik dan pikiran) kepada organisasi dan memperoleh balas jasa yang sesuai dengan perjanjian. Sedangkan Menurut Widjaja (2016:53) mengatakan bahwa pegawai adalah merupakan tenaga kerja manusia jasmani maupun rohani (mental dan pikiran) yang senantiasa dibutuhkan karena itu menjadi salah satu modal pokok dalam usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (organisasi). Selanjutnya pegawai adalah orang-orang yang dikerjakan dalam suatu badan tertentu, baik di lembaga- lembaga pemerintahan maupun dalam badan-badan usaha. Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia pegawai merupakan orang yang bekerja pada satu lembaga (kantor, organisasi) dengan mendapatkan gaji (upah).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) bahwa pegawai adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Pegawai ASN adalah pegawai negeri sipil (PNS) dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK) yang diangkat oleh pejabat Pembina Kepegawaian dan diserahi tugas dalam suatu jabatan pemerintahan atau diserahi tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan.

2.1.2.3 Pengertian Kompetensi Pegawai

Kompetensi pegawai mencakup kapasitasnya, yaitu kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk

melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Selanjutnya Munawir (2017:33) mengatakan kompetensi pegawai adalah bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Kompetensi yang harus dikuasai oleh sumber daya manusia perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil pelaksanaan tugas yang mengacu pada pengalaman langsung. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja para pegawai yang ada dalam organisasi, dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sebagai hasil belajar.

Menurut Sedarmayanti (2018:126), kompetensi pegawai adalah karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik. Sedarmayanti (2018:127) kompetensi pegawai adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

2.1.2.4 Komponen dan Indikator Kompetensi Pegawai

Untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti diisyaratkan oleh prinsip etika (Mulyadi, 2018:58). Komponen kompetensi untuk auditor di Indonesia terdiri atas :

1. Komponen pengetahuan, yang merupakan komponen penting dalam suatu kompetensi.
2. Ciri-ciri psikologi, seperti kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

3. Kemampuan berfikir merupakan kemampuan untuk mengakumulasi dan mengolah informasi. Karakteristik yang dapat dimasukkan sebagai unsure kemampuan berfikir adalah kemampuan beradaptasi pada situasi yang baru dan ambigu, perhatian terhadap fakta-fakta yang relevan dan kemampuan untuk mengabaikan fakta yang tidak relevan.
4. Strategi Penentuan Keputusan baik formal maupun informal akan membantu membuat keputusan yang sistematis dan membantu keahlian di dalam mengatasi keterbatasan manusia.

Kompetensi pegawai adalah keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar dan lain-lain (Munawir, 2017:16).

Indikator Kompetensi pegawai adalah sebagai berikut (Munawir, 2017:16):

- 1) Kemampuan
- 2) Keterampilan
- 3) Pemahaman
- 4) Pengetahuan

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Damaynti (2020) dengan judul *Determinasi Kompetensi Pengguna Terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Operasional Daerah Kota Bandung)*. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Unit analisis yang diselidiki adalah organisasi pemerintah daerah kota Bandung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 42 kuesioner pada 21 organisasi pemerintah daerah kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna kompetensi mempengaruhi sistem informasi akuntansi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Siyami (2020) dengan judul *Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan*

Menengah Di Purworejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemilik atau manajer perusahaan yang tidak mendapatkan pelatihan akuntansi mayoritas menggunakan informasi akuntansi secara lebih intensif dibandingkan pemilik atau manajer perusahaan yang mendapatkan pelatihan akuntansi. Hal ini disebabkan karena pengetahuan akuntansi kemungkinan bukan hanya didapatkan dari pelatihan akuntansi yang diikuti saja, namun dapat pula didapat dari pendidikan yang ditempuh, pengalaman operasional perusahaan, maupun pengalaman pemilik atau manajer.

Hajering (2020) dengan judul Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Perencanaan, Pengendalian Dan Pengambilan Keputusan Pada Arayah Madani Group. Hasil penelitian diperoleh Arayah Madani Group menggunakan sistem informasi akuntansi manajemen berupa aplikasi Accurate yang berfungsi untuk mengolah informasi transaksi sesuai PSAK, perencanaan pada Arayah Madani Group dibuat sesuai kebutuhan devisi dan disampaikan oleh Manajer ke Direksi untuk kemudian disetujui, Pengendalian dan Pengambilan keputusan dimulai dari Manajer menyampaikan perencanaan kepada direksi dan keputusan akhir menunggu keputusan direksi.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Yasa (2018) yang meneliti tentang Analisis Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan transparansi. Ada beberapa kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi, seperti piranti keras, piranti lunak maupun personalnya. Namun kendala yang dihadapi tersebut tidak terlalu berarti bagi BUM Desa Mandala Giri Amertha

dalam hal meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan. Selanjutnya kinerja baik yang dimiliki BUM Desa Mandala Giri Amertha memiliki implikasi terhadap peningkatan perekonomian desa.

Kemudian penelitian yang selanjutnya yang telah dilakukan oleh Meiliana (2017) dengan judul penelitian Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pelatihan akuntansi di luar pendidikan formal kepada pemilik atau manajer perusahaan sangat diperlukan dalam mengelola usaha.

Untuk melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sekarang ini dapat dilihat pada Tabel 2.1:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Judul dan Nama peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
1	Determinasi Kompetensi Pengguna Terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Operasional Daerah Kota Bandung) (Danayanti, 2020)	- Analisis regresi linier sederhana dan metode kuantitatif	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Unit analisis yang diselidiki adalah organisasi pemerintah daerah kota Bandung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 42 kuesioner pada 21 organisasi pemerintah daerah kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna kompetensi mempengaruhi sistem informasi akuntansi.	Variabel penggunaan sistem informasi akuntansi	Lokasi penelitian dan metode analisis data

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul dan Nama peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
2	Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Purworejo. (Siyamii, 2020)	- Metode kualitatif	Pemilik atau manajer perusahaan yang tidak mendapatkan pelatihan akuntansi mayoritas menggunakan informasi akuntansi secara lebih intensif dibandingkan pemilik atau manajer perusahaan yang mendapatkan pelatihan akuntansi. Hal ini disebabkan karena pengetahuan akuntansi kemungkinan bukan hanya didapatkan dari pelatihan akuntansi yang diikuti saja, namun dapat pula didapat dari pendidikan yang ditempuh, pengalaman operasional perusahaan, maupun pengalaman pemilik atau manajer	Penggunaan sistem informasi akuntansi	Lokasi penelitian dan metode analisis data
3	Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Perencanaan, Pengendalian Dan Pengambilan Keputusan Pada Arayah Madani Group (Hajering, 2020)	Metode kualitatif	Hasil penelitian diperoleh Arayah Madani Group menggunakan sistem informasi akuntansi manajemen berupa aplikasi Acccurate yang berfungsi untuk mengolah informasi transaksi sesuai PSAK, perencanaan pada Arayah Madani Group dibuat sesuai kebutuhan devisi dan disampaikan oleh Manajer ke Direksi untuk kemudian disetujui	Variabel penggunaan sistem informasi akuntansi	Lokasi penelitian dan metode analisis data

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul dan Nama peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
4	Analisis Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun (Yasa, 2018)	Metode kualitatif	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan transparansi. Ada beberapa kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi, seperti piranti keras, piranti lunak maupun personalnya. Namun kendala yang dihadapi tersebut tidak terlalu berarti bagi BUM Desa Mandala Giri Amertha dalam hal meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan. Selanjutnya kinerja baik yang dimiliki BUM Desa Mandala Giri Amertha memiliki implikasi terhadap peningkatan perekonomian desa.	Penggunaan sistem informasi akuntansi	Lokasi penelitian dan Populasi serta Sampel
5	Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Yogyakarta (Meiliana, 2017)	Metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa peningkatan pelatihan akuntansi di luar pendidikan formal kepada pemilik atau manajer perusahaan sangat diperlukan dalam mengelola usaha.	Penggunaan sistem informasi akuntansi	Lokasi penelitian dan Populasi serta Sampel

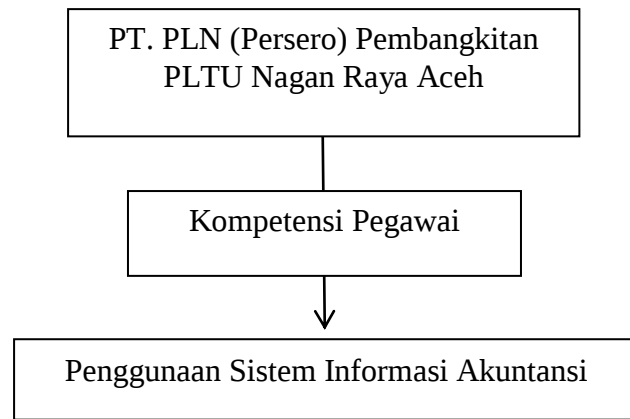
2.3 Kerangka Pemikiran .

Kompetensi pegawai merupakan kemampuan pengguna dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Apabila kemampuan personal karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugas diperusahaan baik atau katakanlah mahir khususnya dalam menggunakan sistem informasi akuntansi maka penggunaan sistem pun akan menjadi lebih efektif serta informasi yang dihasilkan pun lebih cepat, akurat dan relevan sehingga dapat digunakan nantinya dalam pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber-sumber daya, seperti sumber daya manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengelola data keuangan dan data lainnya menjadi suatu informasi yang berguna untuk mengambil keputusan dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan organisasi. Sistem informasi digunakan sebagai proyeksi dari tujuan utama sistem informasi akuntansi yang cepat, efisien, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian. Sistem informasi akuntansi juga harus meningkatkan pelayanan bagi pengguna informasi baik dari segi internal maupun eksternal dan akan berguna bagi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1.
Kerangka Penelitian



Sumber : Data diolah (2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2019:152) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Desain penelitian dapat meliputi beberapa elemen yaitu; tujuan penelitian, jenis penelitian, tingkat investasi penelitian, horizon waktu dan unit analisis.

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kompetensi pegawai terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh. Lokasi yang dipilih dari penelitian ini adalah pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh. Objek penelitian yang akan diteliti adalah kompetensi pegawai terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh.

3.1.2 Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang dirumuskan, maka penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Umar (2019:142) penelitian kualitatif deskriptif sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi untuk melihat, mengungkapkan atau menggambarkan secara tepat hal-hal

yang sedang dihadapi sekarang. Informasi yang telah diperoleh, selanjutnya dilengkapi dengan perubahan dari penulis sendiri, pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Penelitian deskriptif ini merupakan penyidikan yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan akhirnya menarik kesimpulan.

3.1.3 Tingkat Intervensi Peneliti

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal dimana peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi adalah kompetensi pegawai terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Pembangunan PLTU Nagan Raya Aceh.

3.1.4 Horison Waktu

Menurut Sugiyono (2018:6) *on shoot study* adalah serangkaian nilai-nilai variabel yang disusun berdasarkan waktu. Analisis *on shoot study* mempelajari pola gerakan nilai-nilai variabel pada satu interval waktu (misalnya minggu, bulan, tahun) yang teratur. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa pola lama akan terulang. Sejalan dengan berlangsungnya perubahan waktu. Peneliti mungkin ingin mempelajari fenomena pada lebih dari satu batas waktu dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.

3.1.5 Unit Analisis

Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Karakteristik tingkat analisis yaitu

bahwa tingkat yang lebih rendah termaksud dalam tingkat yang lebih tinggi. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat di mana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kompetensi pegawai terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh .

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data merupakan sumber dimana data dapat diperoleh peneliti. Dalam memilih sumber data, peneliti harus benar berfikir mengenai kemungkinan kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan juga validitasnya. Sedangkan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan judul penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut (Sugiyono, 2018:147);

- a. *Library Research* (pengumpulan data melalui kepustakaan), Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam ruang lingkup kepustakaan. Yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah penelitian dengan membaca, menelaah dan mencatat bahan dari berbagai literature yang berhubungan langsung dan yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.
- b. *Field Research* (penelitian lapangan) penelitian dalam kanca kehidupan yang sebenarnya. Dengan datang langsung, mengunjungi, mempelajari dan melakukan wawancara pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan

Raya Aceh yang berkaitan dengan kompetensi dan penggunaan sistem informasi akuntansi.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut (Sugiyono, 2018:147):

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli. Data tersebut dapat diperoleh langsung dari personil yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Data primer yang di peroleh dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara langsung kepada pihak yang berkompetan di PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh yang berkaitan dengan kompetensi dan penggunaan sistem informasi akuntansi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dilaporkan dan dikumpulkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut (Sugiyono, 2018:147):

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagi proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang

terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak besar. Observasi ini akan dilakukan di PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh .

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode *Interview* yaitu proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan. Jenis wawancara yang akan di lakukan peneliti adalah jenis wawancara tidak terstruktur yang artinya wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara akan dilakukan dengan bagian yang terkait dengan bidang kepegawaian di PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), ceritra, peraturan, kebijakan. Dokumnetasi yang berbentuk seperti dokumen mengenai profil dan struktur organisasi di PT.

PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh, data laporan keuangan dan lainnya.

3.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:15) penelitian kualitatif adalah “suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini, dilakukan dengan metode kualitatif yaitu suatu metode analisis yang membandingkan tinjauan teoritis dengan hasil penelitian yang diperoleh, kemudian mengambil kesimpulan dan memberi saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh

PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh berawal dari cikal bakal pembangunan proyek 10.000 MW penugasan pemerintah kepada PT. PLN (Persero) pada tahun 2006 sesuai Perpres RI No.17 tahun 2006 tanggal 5 Juli 2006 yang terletak di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. PT. PLTU Nagan Raya Aceh merupakan pembangkit listrik yang berada dibawah naungan kantor Unit Induk Pembangkitan Sumatera Bagian Utara (UIKSBU) yang berada di Medan, Sumatera Utara. PLTU ini terdiri dari 2 unit mesin pembangkit listrik yang mampu menghasilkan daya sebesar 2x100 MW.

4.1.2 Visi dan Misi PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh

Adapun visi dari PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh diakui sebagai salah satu pengelola pembangkit listrik CFB yang terbaik di Indonesia dengan tata kelola yang baik dan berwawasan lingkungan serta bertumpu pada potensi insani.

Adapun misi dari PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya adalah sebagai berikut:

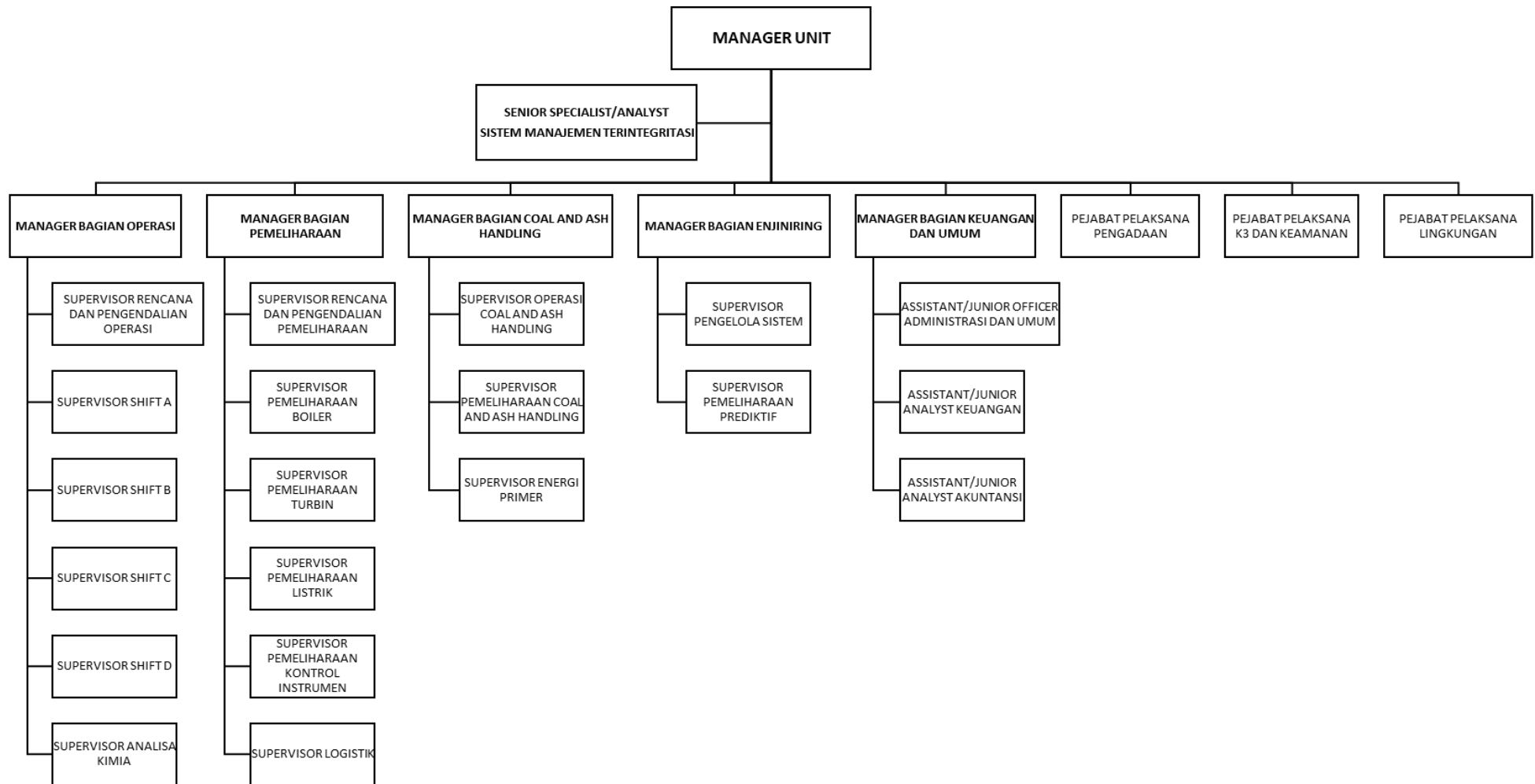
1. Menjalankan usaha pembangkit energi listrik yang efisiensi, andal, dan berwawasan lingkungan.

2. Menerapkan tata kelola dengan mengimplementasikan EAM dan OPI.
3. Mengembangkan SDM dengan budaya saling percaya, integritas, peduli dan pembelajar dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Kegiatan perusahaan yang dilakukan diharapkan tidak hanya baik terhadap pemilik perusahaan akan tetapi juga baik terhadap karyawan, pelanggan dan masyarakat. Atas dasar inilah PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh berharap dapat melaksanakan maksud dan tujuannya, serta cita-citanya untuk pemasok kelistrikan bagi masyarakat terutama masyarakat di Provinsi Aceh.

4.1.3 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh

Setiap organisasi baik perusahaan, departemen, lembaga, dan organisasi masyarakat harus memiliki struktur organisasi. Hal ini penting karena untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari dengan baik dan lancar, dengan menggunakan masing-masing fungsi, peran dan tanggung jawab individu, kelompok, unit kerja yang ada dalam organisasi tersebut. Susunan struktur organisasi perusahaan dijelaskan dari tugas pokok dan tanggung jawab dari unsur pelaksanaan cabang dari PLTU Nagan Raya Aceh yang tentunya disesuaikan dengan struktur organisasi perusahaan yang bersangkutan.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya

a. Manajer

Tugas pokok Manager adalah bertanggung jawab atas pencapaian produksi tenaga listrik secara efisien dengan mutu dan keandalan yang baik dengan berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan pelanggan, mencapai kinerja perusahaan yang sesuai dengan Key Performance Indicator serta bertanggung jawab atas pengelolaan dan pemeliharaan seluruh aset perusahaan yang menjadi tanggung jawab unitnya.

b. Manajer Bagian Operasi

Tugas pokok Manajer Bagian Operasi adalah bertanggung jawab terhadap kendali operasi mesin pembangkit dalam menjaga daya yang dihasilkan untuk suplay ke sistem kelistrikan demi upaya optimalisasi kinerja pembangkit. Manajer Bagian Operasi dibantu oleh Supervisor Rencana dan Pengendalian beserta staff, Supervisor Shift Operasi beserta staff operator pembangkit.

c. Manajer Bagian Pemeliharaan

Tugas pokok Manajer Bagian Pemeliharaan adalah bertanggung jawab untuk merencanakan kegiatan pemeliharaan yang melibatkan peralatan pada sistem yang ada di dalam pembangkit. Ini meliputi menyusun jadwal pemeliharaan rutin, perencanaan pemeliharaan preventif, dan pengembangan strategi pemeliharaan jangka panjang. Manager Bagian Pemeliharaan juga bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengkoordinasikan semua kegiatan pemeliharaan yang dilakukan oleh tim pemeliharaan. Tugas lainnya termasuk mengalokasikan sumber

daya, mengatur jadwal kerja, dan memastikan bahwa pemeliharaan dilakukan secara efisien dan efektif. Adapun sub bagian pemeliharaan yang membantu tugas Manager Bagian Pemeliharaan diantaranya Supervisor Rencana dan Pengendalian Pemeliharaan beserta staff dan Supervisor Pemeliharaan Listrik beserta staff, Supervisor Pemeliharaan Kontrol Instrumen beserta staff, Supervisor pemeliharaan Boiler beserta staff, Supervisor Pemeliharaan Turbin beserta staff.

d. Manajer Bagian Enjiniring

Tugas pokok Manajer Bagian Enjiniring adalah merencanakan dan mengevaluasi pengoperasian dan pemeliharaan sesuai dengan target kinerja dan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan, mengevaluasi pelaksanaan keselamatan ketenagalistrikan dan pengelolaan lingkungan serta membina sumber daya manusia di bagian Enjiniring. Manajer Bagian Enjiniring dibantu oleh staff yang terdiri dari Supervisor Pengelola Sistem beserta staff dan Supervisor Pemeliharaan Prediktif beserta staff.

e. Manajer Bagian Coal and Ash Handling

Tugas pokok Manajer Bagian Coal Ash Handling adalah bertanggung jawab untuk merencanakan dan mengawasi semua kegiatan terkait dengan pasokan batu bara dan penanganan abu batu bara, bertanggung jawab dan memastikan bahwa batu bara yang digunakan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.. Selain itu tugas Manajer Bagian Coal Ash Handling juga mengawasi operasional peralatan yang terkait

dengan penggunaan batu bara, memastikan bahwa peralatan tersebut beroperasi dengan efisien, aman, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Manajer Bagian Coal Ash Handling dalam tugasnya dibantu oleh Supervisor Operasi Coal and Ash Handling, Supervisor Pemeliharaan Coal and Ash Handling, dan Supervisor Energi Primer beserta staff.

f. Manager Bagian Keuangan dan Umum

Tugas pokok Manager Bagian Keuangan dan Umum adalah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pembinaan kegiatan kesekretariatan dan rumah tangga kantor, pelaksanaan pembinaan dan administrasi sumber daya manusia, pengelolaan sistem manajemen untuk kerja pegawai, merencanakan pendidikan dan pelatihan pegawai, mengendalikan anggaran dan pendanaan serta analisis penyerapannya, analisis neraca laporan laba rugi, mengelola perbekalan dan pergudangan. Dalam melaksanakan tugas pokoknya, Manager Bagian Keuangan dan Umum dibantu oleh Officer Administrasi dan Umum, Analyst Keuangan, dan Analyst Akuntansi.

g. Pejabat Pelaksana K3 dan Keamanan

Pejabat Pelaksana K3 dan Keamanan merupakan jabatan dibawah manajer dan sejajar dengan manajer bagian lain. Tugas pokok Pejabat K3 dan Keamanan adalah mengelola dan mengawasi pelaksanaan administrasi K3 dan keamanan, serta pembinaan tentang K3 dan keamanan di lingkungan karyawan, mitra kerja sesuai dengan target yang telah diterapkan. Pejabat K3 dan Keamanan juga bertanggung

jawab memberi penyuluhan kepada karyawan tentang praktik K3 yang aman dan sehat dengan cara menyampaikan informasi tentang penggunaan peralatan keselamatan, tindakan darurat, prosedur kerja yang aman, dan kesadaran terhadap bahaya di tempat kerja.

h. Pejabat Pelaksana Pengadaan

Pejabat Pelaksana Pengadaan merupakan jabatan dibawah manajer dan sejajar dengan manajer bagian lain. Pejabat Pelaksana Pengadaan bertanggung jawab untuk membuat dokumen rencana pengadaan, harga penawaran, dokumen kontrak dan melaksanakan pelelangan pekerjaan jasa dengan vendor. Merencanakan kebutuhan pengadaan dengan mempertimbangkan kebutuhan perusahaan, anggaran yang tersedia, dan regulasi pengadaan yang berlaku.

i. Pejabat Pelaksana Lingkungan

Tugas sebagai seorang Pejabat Pelaksana Lingkungan adalah bertanggung jawab terhadap lingkungan operasional perusahaan seperti pengendalian polusi, pengelolaan limbah, dan perlindungan sumber daya alam. Pejabat Pelaksana Lingkungan bertanggung jawab mengawasi dan mengelola pengelolaan limbah di perusahaan. Dengan memastikan bahwa limbah dihasilkan, dikumpulkan, diproses, dan dibuang dengan benar sesuai dengan peraturan lingkungan yang berlaku. Selain itu, tugas lainnya adalah menyediakan laporan berkala terkait kinerja lingkungan kepada manajemen dan pihak berwenang. Ikut berpartisipasi dalam audit lingkungan internal atau eksternal untuk memastikan kepatuhan dan perbaikan yang berkelanjutan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Kompetensi Pegawai PT. PLN (Persero) Pembangunan PLTU Nagan Raya Aceh

PT. PLN (Persero) Pembangunan PLTU Nagan Raya Aceh memiliki visi diakui sebagai salah satu pengelola pembangkit listrik CFB yang terbaik di Indonesia dengan tata kelola yang baik dan berwawasan lingkungan serta bertumpu pada potensi insani. Visi ini meisyaratkan bahwa para pegawai sebagai sumber daya perusahaan, yang memiliki potensi insani, harus dikelola secara optimal dan profesional. Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi (MSDM-BK) adalah model pengelolaan pegawai yang prosesnya didasarkan pada informasi tentang Kebutuhan Kompetensi Jabatan (KKJ) dalam organisasi dan informasi tentang kompetensi masing – masing individu. Impelementasi MSDM-BK di lingkungan PLTU Nagan Raya Aceh merupakan salah satu inisiatif strategis yang disiapkan untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya manusia menjadi sumber daya perusahaan dalam mewujudkan visinya.

Dalam proses mewujudkan visi perusahaan, PLTU Nagan Raya Aceh melihat tantangan di masa depan semakin berat, seperti persaingan ketat penguasaan sumber daya, peningkatan tuntutan pasar, kondisi ekonomi atau perubahan lingkungan usaha di luar model bisnis saat ini. Untuk mengantisipasi itu diperlukan pemimpin dan pegawai perusahaan yang sangat berkompeten, terutama dalam penguasaan soft competency. Soft competency terbagi atas kompetensi utama (*core competency*) dan kompetensi peran (*role competency*). Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman atau bakat bawaan. Istilah kompetensi ini bisa diterapkan untuk merujuk pada

kemampuan atau kewenangan seorang individu maupun sebuah organisasi untuk menentukan sesuatu. Kompetensi dianggap melekat pada sebuah organisasi apabila organisasi tersebut memiliki sebuah sistem untuk mengelola kompetensi para individu di dalamnya sehingga organisasi tersebut dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan sukses.

Kompetensi utama dan kompetensi peran yang tercantum dalam direktori kompetensi edisi kelima tahun 2011 merupakan suatu kompetensi dalam diri pegawai (*soft competency*) yang harus digali dan dikembangkan agar dapat menjadi suatu kekuatan. Direktori Kompetensi PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh adalah sebuah dokumen yang tumbuh dan berkembang. Direktori Kompetensi pada PLTU Nagan Raya Aceh dibagi ke dalam dua kelompok besar yaitu kompetensi utama dan kompetensi peran yang digolongkan ke dalam jenis *Soft Competency* serta kompetensi bidang yang digolongkan ke dalam jenis *Hard Competency*.

1. Kompetensi Utama

Kompetensi Utama (*Core competency*) adalah jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap individu pegawai PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh, yang terdiri atas:

a. Orientasi pada pencapaian (*Achievement Orientation*) (*ACH*)

Kemampuan untuk bekerja melampaui suatu target yang telah ditetapkan. Sasaran yang melampaui target tersebut disusun berdasarkan suatu rencana yang menunjukkan langkah–langkah yang akan dilakukan. Ukuran target menantang dapat berupa penggunaan

waktu yang lebih efektif dan hasil (*output*) dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif serta menuntut kemampuan kreativitas untuk perbaikan (*improvement*) maupun perubahan (inovasi).

b. Pembelajaran Berkesinambungan (*Continuous Learning*) (*CLE*)

Kemampuan melakukan pengembangan diri melalui proses pembelajaran yang terus menerus dengan cara mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan memanfaatkan proses serta hasilnya agar pengetahuan terus berkembang untuk tujuan peningkatan kinerja perusahaan.

2. Kompetensi Peran

Kompetensi Peran (*Role competency*) adalah jenis kompetensi yang diperlukan pada jabatan tertentu di perusahaan, baik jabatan struktural maupun fungsional, yang terdiri atas:

a. Berpikir analitis (*analytical Thinking*) (*ANT*)

Kemampuan memahami / mengenal situasi atau masalah yang ditunjukkan dengan mengidentifikasi informasi, melihat keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya sebagai dasar dalam menetapkan masalah yang ada dan mengembangkan solusi alternatif. Analisis dapat dilakukan dengan cara menguraikan satu situasi menjadi bagian-bagian kecil secara logis atau melacak implikasi dari masalah atau situasi tersebut secara bertahap

b. Pengambilan keputusan (*Decision Making*) (*DCM*)

Kemampuan memilih solusi alternatif, menetapkan prioritas berdasarkan telaah masalah sebagai landasan dalam pengambilan

keputusan secara akurat dan mengambil keputusan pada situasi tertentu dengan cepat walaupun tidak tersedia informasi yang cukup untuk melakukan analisis sebagai dasar keputusan. Dalam beberapa situasi, keputusan lebih dititikberatkan pada kualitas keputusan yang dihasilkan proses analisis (*judgement*). Dalam kondisi lain yang menuntut harus mengambil keputusan, tetapi tidak tersedia informasi yang cukup, keputusan lebih dititikberatkan pada kecepatan pengambilan keputusan

c. Spirit bisnis (*Business Spirit*) (*BSS*)

Kemauan mengenal sistem operasional perusahaan, menjalankan prinsip-prinsip bisnis, memahami dinamika industri yang digunakan untuk mendukung kelancaran pekerjaannya secara efisien, serta kemampuan melihat, memanfaatkan dan menciptakan peluang bisnis dengan resiko yang diperhitungkan. Kemampuan ini mencakup kesediaan untuk mengambil resiko, melakukan sesuatu secara berbeda untuk meningkatkan performa organisasi serta keterlibatan dalam penciptaan iklim organisasi yang mendukung dan mendorong tumbuhnya perilaku berwawasan usaha.

d. Mengembangkan orang lain (*Developing Others*) (*DEV*)

Kemampuan mengembangkan orang lain dan mendorong terjadinya proses belajar secara langsung ataupun tidak langsung, pengembangan dilakukan dalam jangka pendek dan jangka panjang sesuai dengan kebutuhan individu maupun organisasi. Kemampuan mengembangkan orang lain yang dimaksud bukan pengembangan

yang seharusnya dilakukan dalam posisi formal, tetapi pengembangan yang dilandaskan pada suatu tujuan untuk kepentingan peningkatan efektifitas organisasi.

e. Membangun hubungan (*relationship Building*) (*RSB*)

Kemampuan membina hubungan serta jejaring kerja (lembaga / individu) dengan cara membangun, mengembangkan dan memperluas hubungan tersebut, baik melalui kegiatan formal maupun informal atau lingkup internal maupun eksternal organisasi agar terjalin relasi yang luas untuk mendapatkan manfaat bagi kepentingan organisasi.

f. Kerjasama kelompok (*team work*) (*TWK*)

Kemampuan berkolaborasi dan menjadi bagian dari tim untuk membangun sinergi dengan cara bersikap akomodatif terhadap orang lain dan terlibat aktif dalam menyelesaikan suatu tugas atau proses secara bersama-sama untuk mencapai tujuan perusahaan.

g. Kepemimpinan (*Leadership*) (*LDS*)

Kemampuan untuk mengambil peran sebagai pemimpin dalam suatu gugus atau unit bisnis dengan cara mengarahkan, memotivasi serta menginspirasi anggota untuk meningkatkan produktivitas, mengembangkan inovasi dan berperan sebagai pemimpin yang visioner.

h. Peduli kualitas (*concern for order*) (*CFO*)

Kemampuan memelihara standar kualitas dengan cara aktif memantau, memeriksa pekerjaan dan mengevaluasi kinerja serta

prosedur secara terus menerus, termasuk kejelasan fungsi dan peran tugas, serta kemampuan menerapkan secara konsisten, disiplin dan ketelitian dalam kegiatan kerja untuk mencapai hasil kerja yang optimal.

i. Perencanaan dan pengorganisasian (*planning and organizing*) (PNO)

Kemampuan menetapkan sasaran dan prioritas, alokasi sumber daya dan waktu serta menentukan sistem pemantauan dalam melaksanakan program. Kemampuan ini mencakup aktivitas perencanaan untuk diri sendiri dan unit kerja, baik yang bersifat operasional, strategis jangka menengah maupun jangka panjang sesuai dengan tingkat tanggung jawab dalam perusahaan.

j. Pemahaman peta peran organisasi (*organizational awareness*) (OAW)

Kemampuan untuk memahami dan mempelajari peta - peta organisasi sendiri maupun organisasi lain (pelanggan, pemasok). Termasuk didalamnya kemampuan untuk mengidentifikasi siapa pengambil keputusan yang sebenarnya dan individu yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap orang lain. Pemahaman peta peran organisasi merupakan kemampuan untuk membangun strategi organisasi mencapai hasil yang efektif.

3. Kompetensi Bidang

Kompetensi Bidang (Technical competency) adalah jenis kompetensi yang diperlukan sesuai dengan jenis profesi masing – masing individu pegawai untuk menyelesaikan pekerjaan – pekerjaan secara teknis baik jabatan

bersifat struktural maupun fungsional.

4.2.2 Analisis Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh

Dalam penelitian ini penulis akan menilai indikator sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada PLTU Nagan Raya adalah sebagai berikut:

1. Keamanan data

Keamanan data telah menjadi bagian yang sangat penting dari pengembangan informasi, hal tersebut dikarenakan berjuta-juta bit informasi telah dipertukarkan dalam jaringan komputer. Keamanan data merupakan tingkatan kemampuan sistem untuk mengantisipasi apabila terjadi kejadian-kejadian yang tak terduga yang dapat mengganggu proses berjalannya sistem. Sistem keamanan data yang ada mempunyai kemampuan untuk menjaga keamanan data dari pihak-pihak yang merugikan seperti *hacker*. Keamanan data juga membantu menjaga suatu sistem dari hal-hal yang merugikan yang terjadi karena diluar batas kemampuan kita, misalnya listrik yang tiba-tiba padam ataupun adanya virus yang mengganggu dan dapat merusak sistem kerja komputer tersebut.

2. Waktu

Waktu merupakan kecepatan waktu yang diperlukan sistem untuk melakukan proses yang diukur dari pengolahan data. Dalam proses pembuatan laporan keuangan sebisa mungkin harus memanfaatkan waktu yang ada, pemanfaatan waktu harus dimaksimalkan dengan baik karena

semakin singkatnya waktu yang diperlukan untuk memproses suatu data maka biaya yang akan ditimbulkan juga semakin kecil. Disamping itu jika laporan keuangan diproses dengan cepat maka para pemakai laporan keuangan juga dapat menyelesaikan tugas mereka dengan cepat.

3. Ketelitian

Ketelitian merupakan kemampuan sistem dalam memproses data dengan teliti dan bebas dari kesalahan serta dapat menyajikan informasi secara akurat dan tepat waktu. Tingkat ketelitian di dalam suatu analisis data sangat diperlukan karena semakin baik tingkat ketelitiannya maka semakin hasil analisa tersebut akan semakin akurat atau kesalahan akan semakin kecil dan kualitas informasi semakin baik pula.

4. Relevansi

Relevansi merupakan data yang disajikan sistem yang sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna. Tinggi rendahnya relevansi dari *output* yang diperoleh terutama didalam pencatatan data, analisis data, penyajian data, sistem terhadap pengguna sistem dan lainnya sangat menentukan baik atau buruknya informasi yang akan digunakan dalam mengambil suatu keputusan.

5. Variasi Laporan

Variasi laporan merupakan tingkat kemampuan sistem untuk membuat laporan yang bervariasi sehingga laporan tersebut dapat berguna bagi pengguna informasi. Variasi laporan menyajikan variasi laporan, sistem harus dapat membuat laporan yang bervariasi dan sesuai dengan keperluan pengguna laporan tersebut.

6. Keakuratan

Keakuratan merupakan tingkat kemampuan sistem dalam hal melakukan input data, memproses data dan serta menyajikan informasi secara akurat. Bebas dari kesalahan dan tidak biasa atau menyesatkan. Dalam informasi, informasi haruslah jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan yang dapat merubah atau merusak data tersebut.

7. Kualitas Informasi

Kualitas informasi merupakan tingkat kemampuan sistem untuk menghasilkan informasi yang benar-benar berguna sesuai dengan yang diharapkan atau sejauh mana informasi secara konsisten dapat memenuhi persyaratan dan harapan semua orang yang membutuhkan informasi tersebut untuk melakukan proses.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Manager Bagian Keuangan dan Umum di PLTU Nagan Raya Bapak M. Buchori Muslim pada dasarnya SIA yang digunakan PLTU Nagan Raya adalah berupa website melalui SAP yang dimana SAP ini digunakan oleh PT. PLN (Persero) di seluruh Indonesia.

Penggunaan SIA sudah cukup baik dan efektif bagi PLTU Nagan Raya. *”Penerapan SIA di PLTU Nagan Raya sudah cukup baik dan efektif, karena zaman ini kita memang dituntut mengikuti perkembangan industri dan teknologi, sekarang tinggal dari kitanya yang harus berkembang dan*

meningkatkan kompetensi”. (wawancara Manager Bagian Keuangan dan Umum).

Pegawai di PLTU Nagan Raya merupakan sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai peran sangat penting terhadap eksistensi dan kemajuan perusahaan. Oleh karena itu, dalam hal pemahaman dan kemampuan pegawai diharapkan mampu berkembang terhadap penerapan SIA di PLTU Nagan Raya. Manager Bagian Keuangan dan Umum mengungkapkan *”secara keseluruhan pada dasarnya pegawai sudah paham terhadap penggunaan SIA, hanya saja kemampuan masing-masing individu yang berbeda yang mempengaruhi efektivitas hasil kinerja terhadap penggunaan SIA ini”*.

Upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan SDM pada PLTU Nagan Raya sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kecakapan dan kinerja pegawai. Untuk mewujudkan peningkatan kinerja pegawai dan kompetensi maka upaya yang dilakukan PLTU Nagan Raya adalah dengan cara mengadakan pelatihan.

Pada dasarnya pembinaan kompetensi pegawai di PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh mengacu pada SK Direksi No. 387.K/DIR/2008 tentang sistem pembinaan kompetensi dan karir pegawai yang dijelaskan bahwa syarat untuk kenaikan level kompetensi pegawai salah satunya adalah dinyatakan lulus diklat profesi dibidangnya yang berpedoman pada keputusan direksi mengenai Sistem Pendidikan dan Pelatihan pegawai sesuai dengan SK Direksi No.412.K.DIR/2008. Terdapat lima jenis diklat di PT PLN yaitu Diklat Seleksi Pegawai Baru, Diklat Profesi, Diklat Penjenjangan, Diklat Penunjang, Diklat Pembekalan Masa Purna Bakti.

Hal ini juga diungkapkan Manager Bagian Keuangan dan Umum *”Kalau untuk pembinaan kompetensi bagi pegawai disini yang telah dilaksanakan hanya 3 yaitu Diklat, Sertifikasi Kompetensi, dan juga Diklat Penjenjangan. Pembinaan kompetensi ini bukan hanya bagian akuntansi atau yang terlibat dalam penggunaan SIA saja, tapi pembinaan kompetensi ini untuk seluruh pegawai di masing-masing bidang”*.

Berdasarkan alur pengembangan kompetensi yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwasannya alur pengembangan hanya akan dilaksanakan sesuai kebutuhan perbidangnya saja. Pengetahuan pegawai sangat menetapkan berhasil atau tidaknya suatu beban kerja diberikan kantor kepada dirinya dan jelas jika pegawai ingin berkembang, maka pengembangan kompetensi harus dilaksanakan. Dikarenakan dengan adanya pengetahuan itu akan memudahkan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kompetensi pegawai sangatlah berpengaruh terhadap pekerjaan termasuk yang berbasis komputer. Dibutuhkan ketelitian, kecekatan dan keterampilan agar dalam pekerjaan tugasnya dapat selesai secara efektif dan efisien. *“Pegawai PLTU Nagan Raya sudah cukup kompeten dalam penggunaan SIA, akan tetapi beberapa pegawai masih belum kompeten seperti contoh pegawai baru yang pindah tugas bidang, pegawai baru mutasi, dan pegawai fungsional yang berumur tua biasa kurang dalam pengaplikasian atau menggunakan yang berbasis komputer”*. (wawancara Manager Bagian Keuangan dan Umum).

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada PLTU Nagan Raya dapat menghemat waktu para pengguna atau pegawai dibandingkan dengan sistem manual. Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer

seperti sistem cepat dalam menginput data, sistem cepat dalam pengaman transaksi, sistem cepat dalam pencarian data yang diperlukan, sistem cepat dalam melakukan menganalisis data, sistem cepat dalam penutupan data (*closing system*). Kemudian dengan penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer maka sistem lebih teliti dalam menangani berbagai proses transaksi, sistem lebih teliti dalam menganalisis data keuangan yang ada, ketelitian dalam penyajian data, sistem teliti dalam mencari data, sistem sangat teliti terhadap pengolahan data, sistem sangat teliti terhadap user (pengguna).

Dengan adanya pelatihan kompetensi bagi pegawai di PLTU Nagan Raya terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, kedepannya diharapkan pegawai mampu dan lebih efektif dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Kompeten terhadap mengatasi permasalahan penggunaan sistem informasi akuntansi.

Ada beberapa hambatan atau kendala dalam pengembangan kompetensi terhusus terhadap penggunaan SIA ini. Diantaranya pelatihan kompetensi yang selama ini dilakukan di PLTU Nagan Raya yaitu secara digital learning / online. Pegawai yang mengikuti pelatihan kompetensi diharuskan mengikuti materi pelatihan berbarengan dengan pekerjaan yang harus diselesaikan. Sehingga, pegawai kurang menyerap materi pelatihan yang disampaikan instruktur/pemateri. Dengan adanya hambatan ini, peran manajemen SDM PLTU Nagan Raya sepenuhnya mendukung pegawai dalam mengikuti pelatihan kompetensi dengan memberikan fasilitas peralatan komputer dan sedikit waktu khusus agar dapat fokus pada pelatihan kompetensi yang diikuti.

Perlindungan data juga sangat penting bagi PLTU Nagan Raya, menurut Manager Bagian Keuangan dan Umum PLTU Nagan Raya hilangnya data disebabkan beberapa faktor dan dapat juga dilindungi diantaranya kerusakan oleh adanya binatang (serangga/ rayap/ tikus), kerusakan yang diakibatkan oleh ketidak sengajaan memencet tombol yaitu dengan membuat adanya tombol peringatan/*early warning*, sistem keamanan yang melindungi data dari pegawai ataupun yang tidak berwenang dengan membuat kata sandi untuk pengguna yang memiliki kepentingan, keamanan data jika listrik mati secara tiba-tiba dalam proses yang sedang berlangsung (adanya alat bantu seperti UPS), keamanan data oleh hacker yang berusaha menyadap atau mencuri data perusahaan. Oleh karena itu manajemen PLTU Nagan Raya ingin mengembangkan kompetensi pegawainya secara berkala terkait penggunaan sistem informasi akuntansi ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kompetensi pegawai dalam penggunaan SIA di PLTU Nagan Raya bervariasi, dengan sebagian besar pegawai menunjukkan kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan sistem, namun terdapat pula beberapa pegawai yang perlu lebih banyak dukungan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya. Dikarenakan beberapa pegawai yang baru pindah di bidang yang terkait dalam penggunaan SIA, pengalaman kerja, pegawai senior yang kurang dalam pengaplikasian berbasis komputer, pelatihan yang telah diterima pegawai, serta dukungan dari manajemen dan rekan kerja pada PLTU Nagan Raya sangat mempengaruhi tingkat kompetensi sehingga pekerjaan pegawai masih kurang efektif dan efisien.
2. Pada dasarnya pengembangan kompetensi pegawai di PT. PLN (Persero) Pembangkitan PLTU Nagan Raya Aceh mengacu pada SK Direksi No. 387.K/DIR/2008 tentang sistem pembinaan kompetensi dan karir pegawai yang dijelaskan bahwa syarat untuk kenaikan level kompetensi pegawai salah satunya adalah dinyatakan lulus diklat profesi dibidangnya yang berpedoman pada keputusan direksi mengenai Sistem Pendidikan dan Pelatihan pegawai sesuai dengan SK Direksi No.412.K.DIR/2008.

5.2. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian serta kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen PLTU Nagan Raya diharapkan perlu memberikan pelatihan khusus dalam meningkatkan kompetensi kepada pegawai yang terkait dalam penggunaan SIA minimal 1 tahun sekali diluar pelatihan kompetensi yang sudah ditetapkan sebelumnya sesuai SK Direksi No.412.K.DIR/2008. Pelatihan kompetensi ini harus mencakup pemahaman dasar tentang akuntansi dan penggunaan SIA. Selain itu manajemen PLTU Nagan Raya perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap kompetensi pegawai dalam penggunaan SIA. Evaluasi ini dapat membantu mengidentifikasi perubahan kebutuhan pelatihan dan mengukur efektivitas program pelatihan yang telah dijalankan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah objek yang diteliti serta menambah model analisis lainnya dalam pengukuran kompetensi pegawai misalnya dengan studi empiris (penelitian kuantitatif) dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Suatu Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Charanisa, Putri (2017) Analisi Sistem Informasi Akuntansi Penggajian pada PT. Bima Golden Powerindo Cabang Aceh. *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh*.
- Damayanti, S. (2020). Determinasi Kompetensi Pengguna Terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Operasional Daerah Kota Bandung). *Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik* Vol. 2 No. 2, 38-43.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hajering. (2020). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Perencanaan, Pengendalian Dan Pengambilan Keputusan Pada Arayah Madani Group. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, 159-178.
- Hall dan Singleton (2019) *Information Technology Auditing and Assurance*. edition. Jakarta: Salemba Empat
- Handoko (2019), *Manajemen Personalia*, Yogyakarta. BPFE
- Harrison Jr, Walter T (2018). *Akuntansi Keuangan (Internasional Financial Reporting Standarts – IRFS)*. Jakarta: Erlangga
- Hasibuan, M. (2017) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herawati, T. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *STAR-Study & Accounting Research*, XI(1), 1–14.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2016). *Standar Professional Akuntan Publik (SPAP)*, Jakarta: Salemba Empat
- Jogiyanto, H. M (2019). *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer*. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Khairiyani. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada PT. Djuanda Sawit Lestari Musi Rawas). *E-Journal Al-Dzahab*, Vol. 3, No. 2, Hal. 132-140
- Leitch, Robert K., dan Davis, K. Roscoe., (2019). *Accounting Information System*. Prentice-. Hall, New
- Malhotra, Naresh. (2018). *Basic Marketing Research*. Pearson Education. England.

- Mardi. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian Di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Samarinda. *Journal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 535-547.
- Meiliana, K. (2017). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Yogyakarta. *Jurnal Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, Vol. 1, No. 1, 1-13.
- Mulyadi. (2018). *Auditing*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Mulyadi. (2019). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty
- Rahayu, S. K. & Ely, S. (2019). *Auditing*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Romney, Marshall B, dan Paul j.Steinbart. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Diniyah
- Sedarmayanti. (2018). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sekaran, U. (2018). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba.
- Siagian, S. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siyami, N. (2020). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Purworejo. *Jurnal Program Studi Magister Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, 1-15.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sumarsan, Thomas.(2018). *Akuntansi Dasar & Aplikasi Dalam Bisnis*. Jakarta: Indeks
- Widjaja, T. (2016). *Memahami Konsep Pengendalian Internal*. Jakarta: Harvaindo.
- Yasa, N. P. (2018). Analisis Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Transparansi Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Mandala Giri Amertha Desa Tajun. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 9 No: 3, 26-37.